

Sosialisasi Pedoman Ideologi Pancasila Bagi Warga Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung

Lina Maulidiana^{1*}, Gustina Aryani², dan Dery Hendriyan³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Hukum Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia.

Email Correspondence: maulidiana17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46257/jal.v3i2.759>

Abstrak

Warga di Kelurahan Rajabasaraya, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung mempunyai berbagai macam profesi seperti guru, pedagang, aparatur sipil negara. Mereka membutuhkan sosialisasi mengenai Pedoman Ideologi Pancasila atau yang lebih dikenal sebagai PIP. Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kota (DPRD Kota) Bandar Lampung secara teratur melakukan sosialisasi Pedoman Ideologi Pancasila. Tujuannya adalah agar masyarakat terutama di Kelurahan Rajabasaraya, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, guna menciptakan kehidupan bersama yang damai demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Permasalahan yang dihadapi adalah pentingnya Sosialisasi Pedoman Ideologi Pancasila di masyarakat Kelurahan Rajabasaraya, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung, karena sering terjadi konflik terkait suku, agama dan tindak kriminal. Metode yang diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah melalui ceramah dan diskusi dengan warga Kelurahan Rajabasaraya. Dari hasil kegiatan sosialisasi Pedoman Ideologi Pancasila dapat disimpulkan bahwa para pemuda, remaja dan warga setempat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Mereka juga mampu menyerap perubahan zaman dengan cepat, sehingga menerima sosialisasi Pancasila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: sosialisasi, pancasila, ideologi.

Socialization of the Guidelines of the Pancasila Ideology for the Residents of Rajabasa Subdistrict, Bandar Lampung

Abstract

Residents in Rajabasaraya Subdistrict, Rajabasa District, Bandar Lampung, have various professions such as teachers, traders, and civil servants. They require socialization regarding the Guidelines of the Pancasila Ideology, also known as PIP. Members of the Regional Representative Council (DPRD Kota) of Bandar Lampung regularly conduct socialization on the Guidelines of the Pancasila Ideology. The goal is to ensure that the community, especially in Rajabasaraya Subdistrict, Rajabasa District, Bandar Lampung, can apply the values of Pancasila in daily life, aiming to create a peaceful coexistence to

preserve national unity. The issue at hand emphasizes the importance of socializing the Guidelines of the Pancasila Ideology in the community of Rajabasaraya Subdistrict, Rajabasa District, Bandar Lampung, due to frequent conflicts related to ethnicity, religion, and criminal activities. The method applied in community service involves lectures and discussions with the residents of Rajabasaraya Subdistrict. From the results of the socialization activities on the Guidelines of the Pancasila Ideology, it can be concluded that the youth, adolescents, and local residents have the ability to adapt to advancements in science and technology (IPTEK). They are also capable of quickly embracing changes in the era, thus accepting and applying Pancasila socialization in their daily lives.

Keywords: socialization, pancasila, ideology.

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam suku, agama dan berbagai macam budaya, keanekaragaman ini secara alami menghasilkan berbagai pandangan yang beragam pula. Karena kita merupakan bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika dengan kekayaan suku, adat dan budaya, pentingnya persatuan dan kesatuan sangat ditekankan. Pancasila menjadi pedoman utama dalam pembentukan identitas bangsa dan tatanan negara. Para pendiri bangsa merumuskan pancasila dengan tujuan agar Indonesia, yang kaya akan warisan adat dan budaya dapat tetap bersatu dan menjadi bangsa yang kuat. Keanekaragaman di Indonesia menuntut sikap toleransi dan tenggang rasa sebagai hal yang sangat penting. Ini menjadi kunci untuk menghindari perpecahan dan konflik diantara sesama anak bangsa. Kelurahan Rajabasaraya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung menjadi mitra dalam mensosialisasikan pedoman Ideologi Pancasila kepada masyarakat. Secara filosofis sebelum berdirinya negara Indonesia bangsa ini memiliki kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa dan nilai kemanusiaan, hal ini tercermin dalam suasana gotong royong, tolong menolong, musyawarah dalam pengambilan keputusan, cinta terhadap keamanan dan ketentraman, serta atmosfer kekeluargaan yang selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Dengan dasar tersebut. Nilai-nilai pancasila

menjadi landasan filsafat negara dalam kehidupan bernegara (Kaderi, 2015).

Melihat situasi kondisi Bangsa Indonesia pada era sekarang, sifat toleransi dan tenggang rasa menjadi hal yang langka. Sifat-sifat dalam butir-butir dalam sila pancasila tersebut sudah mulai memudar, hal ini bisa dilihat dari sila pertama yang berisikan ketuhanan yang maha esa. adalah keyakinan Indonesia kepada Tuhan. Pengaruh agama dalam kehidupan sehari-hari sangat nyata, terlihat dari berbagai peninggalan, tulisan dan adat istiadat. Hal ini tercermin dalam bentuk bangunan ibadah yang berasal dari berbagai agama. Sayangnya pada zaman ini, nilai-nilai tersebut mulai memudar dikalangan masyarakat Indonesia. Contohnya terorisme yang menggunakan tindakan bom bunuh diri untuk menyakiti bahkan merenggut nyawa orang yang menjadi target mereka. Praktik seperti ini bertentangan dengan ajaran agama, yang tidak membenarkan membunuh sesama umat manusia tanpa alasan yang kuat. Sila kedua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, menekankan pentingnya hati nurani dalam membentuk kepribadian bangsa. Sikap dan perilaku manusia seharusnya mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Marak tindak pidana korupsi adalah salah satu penyebab dari luntarnya rasa kemanusiaan. Keunikan Indonesia terletak pada sikap yang adil dan beradab. Adil diartikan memberikan hak kepada orang lain. Beradab memiliki etika, memiliki tatakrama dan memiliki budi pekerti dalam pergaulan. Sila ketiga persatuan Indonesia menunjukkan rasa persaudaraan, rukun dan bersatu. Bangsa Indonesai beraneka ragam budaya dan pancasila merupakan salah satu pilar dalam mempersatukan perbedaan-perbedaan tersebut.

Pancasila menyatakan bahwa esensi demokrasi adalah melalui proses musyawarah untuk mencapai mufakat. Istilah kerakyatan mengindikasikan bahwa yang memiliki kedaulatan atau kekuasaan adalah rakyat. Keadilan untuk semua warga negara Indonesia adalah butir yang menjadi pedoman penguasa untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Dalam praktiknya kehidupan bernegara dalam mengamalkan pancasila sudah memudar, oleh karena itu sangat diperlukan Pemahaman tentang Ideologi Pancasila bagi seluruh rakyat Indonesia.

Warga yang tinggal di Kelurahan Rajabasaraya, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung mempunyai berbagai macam profesi seperti guru, pedagang, aparatur sipil negara, dan lain sebagainya memerlukan sosialisasi pedoman Ideologi Pancasila atau yang dikenal dengan istilah PIP. Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kota (DPRD Kota) Bandar Lampung secara berkala melaksanakan sosialisasi pedoman Ideologi Pancasila, agar masyarakat khususnya Warga yang tinggal di Kelurahan Rajabasaraya, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung mampu menerapkan prinsip-prinsip pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjalani kehidupan secara harmonis dan damai bersama untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Adapun permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa Sosialisasi Pedoman Ideologi Pancasila pada masyarakat di kelurahan Raja Basa Raya, Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung sangat urgen?
- b. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pedoman ideologi pancasila di kelurahan rajabasa raya kecamatan rajabasa bandar lampung?

Solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu:

- a. Melakukan edukasi berupa penyuluhan kepada masyarakat di kelurahan raja basa raya kecamatan raja basa bandar lampung secara berkala dan teratur tentang pentingnya memahami nilai-nilai pancasila untuk hidup berdampingan secara damai dan harmonis.
- b. Memberikan pemahaman dan mengajak masyarakat untuk tidak menerima ideologi lain selain pancasila dengan cara mempraktikkan ke- lima sila pancasila dalam keseharian menjadi cerminan dari nilai-nilai dasar tersebut dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

- c. Secara rutin dan terprogram melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, gotong royong, dan berbagi kepada sesama secara berkala.

Tujuan dilaksanakan sosialisasi Pedoman ideologi pancasila ini diharapkan warga masyarakat Rajabasaraya dapat memahami nilai-nilai pancasila dan dapat mempratikkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bentrokan, ketidakharmonisan antar warga tidak terjadi lagi. Tindak kriminal seperti pencurian dan perkelahian antar warga dapat dihindari.

II. Metode Pelaksanaan

Secara filosofis, pengabdian masyarakat memiliki arti yang beragam sesuai dengan pandangan dan tergantung pada dimensi ruang dan waktu (Aribowo, 2018). Melalui metode-metode ilmiah yang dilakukan secara langsung dimasyarakat yang membutuhkan, dalam upaya ikut pemahaman tentang pentingnya memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dalam kehidupan bermasyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pedoman ideologi pancasila pada masyarakat di lingkungan di kelurahan raja basa raya kecamatan raja basa bandar lampung menggunakan beberapa cara yaitu :

- a. Metode survey yaitu untuk menggali informasi tentang kebutuhan sosialisasi pedoman ideologi pancasila pada masyarakat di lingkungan di kelurahan raja basa raya kecamatan raja basa bandar lampung. Kebutuhan yang diperlukan berupa materi dan alat peraga
- b. Metode ceramah yaitu masyarakat kelurahan raja basa raya dikumpulkan dalam suatu tempat, dalam hal ini di rumah kediaman lurah raja basa raya kecamatan rajabasa kota bandar lampung, bapak Iwan Supandi, jalan haji komarudin kelurahan rajabasa raya, kecamatan raja basa bandar lampung.
- c. Metode diskusi yaitu memberi peluang sebesar-besarnya bagi peserta dalam kegiatan sosialisasi untuk merespon, bertanya dan

berdiskusi tentang pentingnya pancasila di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Metode peragaan yaitu memutar video yang berkaitan dengan peristiwa kemasyarakatan yang terjadi akibat tidak memahami dan melaksanakan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sebagai bangsa dan negara.

III. Hasil Kegiatan

A. Urgensi Sosialisasi Pedoman Ideologi Pancasila pada masyarakat di kelurahan Raja Basa Raya, Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung

Secara umum sosialisasi pedoman ideologi pancasila pada masyarakat di kelurahan raja basa raya, kecamatan raja basa bandar lampung bertujuan untuk mempersiapkan para pemuda yang merupakan generasi bangsa Indonesia masa depan yang religius, cerdas, berkemanusiaan, beradab bertanggungjawab terhadap keluarga, lingkungan dan negara serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Pada dasarnya sosialisasi tentang nilai-nilai Pancasila merupakan tugas setiap warga negara Indonesia, tentunya hal ini sangat dibutuhkan bagi narasumber atau komunikator untuk lebih dulu memahami pancasila. Hal demikian dibutuhkan agar warga negara yang merupakan narasumber atau komunikator mampu mengkomunikasikan nilai-nilai pancasila secara jelas dan komprehensif, sehingga peserta sosialisasi memiliki pemahaman yang baik dan termotivasi untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut, serta menghindari interpretasi yang merugikan.

Menurut Nurgiansyah dkk, dalam bukunya berjudul "pancasila dan kewarganegaraan" mengatakan bahwa sebagai ideologi, pancasila bersifat terbuka, yang berarti tidak bersifat mutlak, berbeda dengan ideologi lain yang cenderung bersifat tertutup. ciri-ciri falsafah pancasila adalah :

- a. Merupakan warisan nilai-nilai spiritual, kebudayaan, dan moral masyarakat, bukan sekedar keyakinan ideologis dari kelompok tertentu;
- b. Tidak diproduksi oleh pemerintah, melainkan ditetapkan oleh Masyarakat itu sendiri;
- c. Materinya tidak bersifat langsung praktis, sehingga setiap generasi memiliki kesempatan untuk menggali kembali filsafat tersebut dan Mencari konsekwensinya dalam konteks zaman sekarang;
- d. Tidak membatasi kemerdekaan dan tanggung jawab masyarakat, melainkan memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap filsafat tersebut;
- e. Mengakui keberagaman, sehingga dapat diterima oleh warga masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan agama. (Nurgiansah, Hendri, & Khoerudin, 2021)

Pemikiran akademik dalam menetapkan pancasila sebagai dasar negara menurut asep sulaiman dalam karyanya yang berjudul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahwa ada 2 landasan yang menjiwai lahirnya pancasila sebagai landasan negara, yaitu :

- a. Landasan kultural merupakan identitas unik dan perspektif hidup masyarakat Indonesia, dimana nilai-nilai kenegaraan dan kemasyarakatan yang terkandung dalam prinsip-prinsip pancasila adalah produk signifikan dari kreasi bangsa Indonesia, yang diambil dari nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia melalui proses refleksi filosofis oleh para pendiri negara seperti Sukarno, Muhammad Yamin, Muhammad Hatta, Soepomo dan tokoh pendiri negara lainnya.
- b. Landasan yuridis merupakan dasar hukum negara Republik Indonesia yang terdapat di dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan berbagai peraturan lainnya

- c. Dasar filosofis menyatakan bahwa Pancasila bukan hanya dasar filsafat negara, tetapi juga representasi filosofi bangsa Indonesia. Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban moral untuk konsisten menerapkan Pancasila dalam segala aspek kehidupan sosial, kebangsaan dan kenegaraan. Ini didasarkan pada kenyataan filosofis dan objektif bahwa bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara, mengadopsi nilai-nilai yang tercermin dalam sila-sila Pancasila yang secara filosofis merupakan esensi filosofi bangsa sebelum berdirinya negara (Sagita & Purwosaputro, 2022). Dilakukan usaha agar Pancasila, sebagai pondasi filsafat negara, dapat menjadi bagian yang melekat pada setiap individu warga negara Indonesia. Keberadaan pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi disengaja dengan harapan agar sejalan dengan proses penginternalisasian nilai-nilai pancasila, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tumbuh dan mengakar kuat sebagai bagian integral dari kepribadian masing-masing individu di negara ini (Hidayahl, Retnasari, & Ulfah, 2020). Upaya untuk menanamkan pendidikan pancasila tidak hanya di dunia pendidikan, tetapi juga diupayakan pendidikan pancasila meresap di jiwa seluruh Warga Negara Indonesia, tidak terkecuali masyarakat di Kelurahan Rajabasaraya, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

Secara khusus sosialisasi pedoman Ideologi Pancasila pada masyarakat di Kelurahan Rajabasaraya, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung sangat penting :

- a. Melatih para pemuda, remaja dan warga setempat agar dapat mengambil sikap bertanggung jawab berdasarkan kemampuan memecahkan permasalahan dalam lingkungannya serta berkemampuan untuk mensinergikan berbagai macam perbedaan sehingga dapat hidup berdampingan dengan harmoni;

- b. Melatih para pemuda, remaja dan warga setempat untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkemampuan menyerap perubahan zaman yang sangat cepat tanpa meninggalkan asas-asas Pancasila dan mempraktikkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Masyarakat di Kelurahan Rajabasaraya, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari narasumber tentang perilaku kehidupan dalam masyarakat. Materi diskusi seputar kehidupan beragama dan adat istiadat yang berbeda, dalam hal ini yang menjadi topik diskusi adalah cara mengatasi jika terdapat perbedaan pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan perayaan kehidupan beragama dan melaksanakan perintah dan ajaran Tuhan pencipta alam semesta.

Perbedaan adat istiadat juga menjadi perhatian dalam diskusi, mengingat warga Masyarakat di kelurahan raja basa raya, kecamatan raja basa bandar lampung mencakup aneka suku bangsa, mulai dari suku jawa, sumatera dan suku lampung serta berbagai suku di seluruh Indonesia.



Gambar 1. Narasumber memberikan penyuluhan, 23 September 2022

Pada akhirnya diskusi sosialisasi pedoman Ideologi Pancasila memberikan kiat-kiat kepada masyarakat untuk dapat memiliki sifat toleransi terhadap sesama misalnya turut membantu apabila ada warga yang melakukan perhelatan sesuai dengan adat istiadatnya, bergotong

royong dalam mewujudkan kebersihan dan keamanan lingkungan serta saling membantu jika ada warga yang mengalami musibah.

Secara spesifik tujuan penyelenggaraan Sosialisasi Pedoman Ideologi pancasila adalah :

- a. Memperkuat pancasila sebagai fondasi filosofi negara dan ideologi bangsa melalui penyegaran nilai-nilai dasarnya, yang berperan sebagai norma utama dalam kehidupan sosial, kebangsaan dan kenegaraan
- b. Memberikan pengetahuan dan kesadaran terhadap esensi dan prinsip-prinsip dasar Pancasila kepada mahasiswa sebagai anggota masyarakat Indonesia, serta membimbing mereka agar mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial, kebangsaan dan kenegaraan
- c. Menyiapkan masyarakat agar dapat menemukan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial
- d. Menumbuhkan mentalitas yang dapat menghargai nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, kasih sayang pada tanah air, dan persatuan bangsa (Efendi & Sa'diyah, 2020).



Gambar 2. Warga masyarakat mengikuti sosialisasi pancasila tgl 23 September 2022

Karakteristik bangsa Indonesia terletak pada ideologi pancasila sebagai filosofi atau pandangan hidup masyarakat. Ideologi Pancasila sebagai pedoman hidup bermasyarakat, motivasi dan sarana pemersatu bangsa Indonesia. Ideologi negara lain mampu merusak fondasi-fondasi

kehidupan masyarakat di Indonesia, apabila pemikiran dan perilaku masyarakat tidak sejalan dengan budaya, adat istiadat, Pancasila dan kearifan lokal bangsa. Maka akan timbul perpecahan mengingat bangsa Indonesia terdiri dari berbagai ras, agama, budaya, dan suku.

Pancasila sebagai pondasi negara, bertujuan agar seluruh peraturan yang dibuat sesuai dan patuh terhadap nilai-nilai Pancasila, serta tidak boleh melanggar prinsip-prinsip yang terkandung dalam kelima sila Pancasila. Menyatakan sebagai panduan hidup masyarakat berarti bahwa Pancasila berperan sebagai pedoman bagi perilaku sehari-hari masyarakat. Pancasila juga berfungsi sebagai alat penyatuan bagi bangsa Indonesia, sesuai dengan prinsip ke-3 Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Hal-hal yang dapat dilakukan masyarakat di Kelurahan Rajabasaraya, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung secara individual, untuk memperkuat dan menjaga keberlanjutan Ideologi Pancasila pada masa sekarang dan mendatang adalah dengan mematuhi segala peraturan, terutama yang terkait dengan Ideologi Pancasila, menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mengamalkan prinsip gotong royong, menghormati kepercayaan dan agama sesama, serta tidak melakukan diskriminasi berdasarkan suku dan ras

Tujuan sosialisasi Ideologi Pancasila menekankan perhatian pada aspek moral yang diharapkan termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup perilaku yang mencerminkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang heterogen, melibatkan berbagai kelompok agama, budaya, dan kepentingan yang beragam. Selain itu, pendidikan Pancasila mendorong perilaku yang mendukung prinsip demokrasi yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan kelompok. Tujuannya adalah agar perbedaan pandangan diarahkan pada tindakan yang mendukung terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sosialisasi Ideologi Pancasila adalah proses penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk membangkitkan dan menanamkan nilai-nilai yang dimiliki oleh Pancasila kepada audiens, dengan harapan bahwa audiens dapat memahami, memberi makna, menerapkan, dan menjalankan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial mereka (Anggraini, Fathari, Anggara, & Al Amin, 2020).

Kehidupan yang aman, tertib dan sentosa serta harmonis dilingkungan masyarakat di kelurahan raja basa raya, kecamatan raja basa bandar lampung dapat tercapai apabila seluruh elemen masyarakatnya baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah mampu menerapkan prinsip-prinsip dalam aktivitas sehari-hari dan mempraktikkannya sehingga tercipta suasana harmonis walaupun berbeda-beda agama, adat istiadat dan suku bangsa. Kehidupan bermasyarakat yang aman, tertib dan damai juga ada dalam ajaran seluruh agama yang dianut masyarakat Indonesia.

B. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pedoman ideologi pancasila di Kelurahan Rajabasaraya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung

Kegiatan sosialisasi pedoman ideologi pancasila tentunya mengalami hambatan dalam penerapannya, tidak terkecuali masyarakat di Kelurahan Rajabasaraya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Faktor penghambat selalu menyertai kegiatan sosialisasi Ideologi Pancasila, karena tidak mudah menyampaikan pemahaman kepada masyarakat yang terdiri clusterisasi yang beraneka ragam, seperti misalnya pemahaman nilai – nilai ketuhanan masih sebatas pada kegiatan upacara keagamaan dan mengikuti ajaran agama nya masing-masing dan faktor kesadaran masyarakat masih rendah, misal merosotnya nilai moral

masyarakat. Hal paling sederhana adalah panutan dari keluarga inti misal orang tua memberi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari.

Dalam rentang sejarah perjalanan Indonesia, nilai-nilai Pancasila yang merupakan pandangan hidup bangsa sebenarnya sudah ada dalam kehidupan masyarakat sejak sebelum Pancasila dijadikan dasar negara. Sebelum formulasi Pancasila sebagai dasar negara, masyarakat di wilayah nusantara ini telah memiliki sistem nilai yang kokoh, seperti keyakinan kepada Tuhan dan sikap toleran, semangat gotong royong dan musyawarah, serta solidaritas atau semangat kesetiakawanan sosial tersebut diatas tentunya merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tentang sosialisasi pedoman Ideologi Pancasila (Suwandi & Dewi, 2022). Jiwa gotong royong masyarakat di Kelurahan Rajabasa raya, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung seperti ada peristiwa kematian, hajatan dan perbaikan sarana dan prasarana di wilayah tersebut mencerminkan nilai nilai pancasila. Dalam konteks keyakinan kepada Tuhan Yang maha esa diaktualisasikan melalui prinsip toleransi dalam menjalankan aktivitas keagamaan, mengingat masyarakat di Kelurahan Rajabasaraya, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung ini terdiri dari bermacam - macam agama. Demikian juga dalam kehidupan bersama masyarakat terdiri dari berbagai suku bangsa, sehingga adat istiadatnya juga beragam.

Pancasila sebagai pondasi negara dan sebagai filosofi hidup bangsa sudah menjadi kontrak sosial sejak kemerdekaan, hal tersebut dapat dilihat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang intinya menyatakan bahwa Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi bangsa demi meningkatkan kesejahteraan umum, mengembangkan kehidupan berbangsa yang cerdas, dan berkontribusi pada ketertiban dunia yang didasarkan pada kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, kemerdekaan kebangsaan Indonesia dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia. Dokumen ini membentuk

kerangka Negara Republik Indonesia yang berprinsip kedaulatan rakyat dan didasarkan pada Pancasila.



Gambar 3. Foto bersama dengan lurah dan Ketua DPRD Kota Bandar Lampung

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Pencegahan dan intervensi dini sangat penting dalam mengatasi kekerasan dan diskriminasi di MTS. Dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan, siswa dapat memahami pentingnya mencegah kekerasan dan diskriminasi, serta belajar cara menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu, dengan adanya program pendampingan, siswa yang menjadi korban kekerasan dapat mendapatkan dukungan dan bantuan untuk mengatasi trauma yang dialaminya. Dengan demikian, program sosialisasi dan pendampingan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif di MTS.

B. Saran

Pertama, melakukan sosialisasi dan pendampingan secara terus-menerus untuk meningkatkan pemahaman tentang perlunya melindungi anak dari kekerasan. Kedua, melibatkan semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat dalam upaya perlindungan anak. Ketiga,

memastikan penerapan undang-undang dan kebijakan terkait perlindungan anak secara konsisten dan efektif.

Dengan demikian, upaya perlindungan anak dapat terus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan anak-anak.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11–18.
- Aribowo, E. K. (2018). *Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54–65.
- Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 85–100.
- Kaderi, M. A. (2015). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. IAIN Antasari Press.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56–64.
- Sagita, K. A., & Purwosaputro, S. (2022). Implementasi Pendidikan Politik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wanasari Kabupaten Brebes. *SPIRIT EDUKASIA*, 2(02), 268–271.
- Suwandi, N. P., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Pancasila Untuk Membangun Karakter Generasi Muda. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 79–85.